

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Pananjung Pangandaran merupakan salah satu tempat kawasan konservasi yang terletak di Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Secara Geografis, area ini terletak pada koordinat 108°39'18" LU – 108°39'52" LS. Menurut situs Portal Pangandaran Juara, TWA Pananjung Pangandaran memiliki berbagai jenis flora dan fauna serta ada banyak peninggalan sejarah di lokasi ini, seperti Situs Batu Kalde, Situs Gua Parat, Situs Batu Meja, Gua Jepang, Gua Lanang, Pemandian Cirengganis, dan Gua Panggung (Pangandaran, 2020). Tidak hanya itu, kawasan ini merupakan kawasan konservasi, salah satunya satwa endemik pulau jawa yaitu Lutung Jawa. Kawasan konservasi ini merupakan salah satu kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan pelestarian Lutung Jawa agar tidak terancam punah akibat perburuan ilegal, faktor penyusutan kawasan hutan mangrove, dan kebijakan pembukaan lahan untuk dijadikan tambak. Selain itu juga, kawasan ini menjadi rumah bagi Lutung Jawa di sejumlah titik.

Secara umum, Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) juga dikenal sebagai Lutung Budeng, merupakan salah satu primata endemik Pulau Jawa yang dilindungi. Lutung Jawa termasuk kelas *Mammalia* yang merupakan sekitar 12% dari total fauna Indonesia, yang terdiri dari 5 famili (*Lorisidae*, *Tarsiidae*, *Cercopithecidae*, *Hylobatidae*, *Hominidae*) dan 62 spesies yang 29 diantaranya merupakan endemik Indonesia yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Pulau Jawa (Setiawan., 2022; Maharadatunkamsi *et al.*, 2020; dan Ruskhanidar & Loe, 2017). Selain itu, merupakan hewan yang berkelompok; memiliki ekor yang panjang dan pergerakan yang cepat; dan hidup di kawasan hutan yang berbeda-beda sehingga memiliki karakteristik habitat yang berbeda, serta kepadatan populasi yang bervariasi tergantung dari iklim dan keadaan ekosistemnya. Sehingga, karakteristik habitat Lutung Jawa yang ada di TWA Pananjung Pangandaran lebih mengacu hutan pantai dibandingkan Lutung Jawa yang ada di hutan dataran rendah

yang ada di daerah lainnya, yang memiliki perbedaan dalam keadaan ekosistem dan kepentingan di setiap kawasannya.

Menurut *Redlist International Union for Conservation of Nature* (IUCN), Lutung Jawa termasuk dalam kategori rentan atau *Vulnerable* (VU) (Nijman, 2021), dan menurut *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) termasuk dalam kategori *Appendix II*. Selain itu, Lutung Jawa termasuk dalam daftar fauna yang dilindungi oleh pemerintah Indonesia yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi (BPS, 2023). Dalam melestarikan satwa endemik ini, pemerintah menetapkan kawasan konservasi seperti TWA untuk melindungi, melestarikan dan menunjang kebutuhan bagi satwa ini. Selain dimanfaatkan untuk melestarikan ekosistem hayati, kawasan ini bisa diakses untuk kepentingan pendidikan dan rekreasi (BPS, 2023).

Menurut Ramdhani (2021), faktor yang mempengaruhi keberadaan Lutung Jawa antara lain konservasi vegetasi pohon pakan, kepadatan populasi, dan pengaruh wisatawan terhadap ekosistem. Untuk kelangsungan hidup Lutung Jawa, kelimpahan vegetasi pohon pakan sangat penting, karena pohon menjadi sumber makanan utama mereka. Populasi yang banyak juga mempengaruhi keberadaan Lutung Jawa, karena semakin banyak populasi maka semakin besar tekanan terhadap sumber daya alam dan semakin sulit bagi Lutung Jawa untuk mendapatkan makanan. Pengaruh wisatawan terhadap ekosistem juga dapat mempengaruhi keberadaan Lutung Jawa (Wahyu, 2021).

Menurut observasi awal dan wawancara dengan Kang Bambang, salah satu petugas di TWA Pananjung Pangandaran pada tanggal 11 November 2023, ada tiga kelompok besar Lutung Jawa yang menetap di TWA Pananjung Pangandaran. Setiap kelompok diberi nama berdasarkan lokasi terdekatnya, yakni Kelompok Kantor, Kelompok Gua Tapak Jepang, dan Kelompok Gua Parat. Setiap kelompok terdiri dari 11 hingga 21 individu. Kelompok Kantor menjadi kelompok yang sering berinteraksi dengan manusia, dikarenakan terletak di dekat pintu masuk gerbang timur di salah satu pohon dekat Kantor Pusat Informasi TWA Pananjung

Pangandaran, dan lebih sering untuk turun ke tanah untuk meminta makanan ke wisatawan. Meskipun kehadiran Lutung Jawa ini menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk mengetahui seperti apa Lutung Jawa itu, tetapi sebagai satwa alamiah hewan ini merupakan hewan arboreal dan Folivora atau pemakan dedaunan sehingga perlu adanya edukasi terkait apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh wisatawan sehingga sifat alami satwa ini tetap terjaga sehingga meminimalisir adanya bahaya antropogenik atau adanya perubahan tingkah laku yang semakin parah yang timbul akibat dari aktivitas manusia, sehingga urgensi dari penelitian ini perlu dilakukan agar melestarikan dan mengingatkan kepada semua pihak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Penelitian mengenai Lutung Jawa telah dilakukan oleh Permana (2021) di RPH Cigudeg Blok Pasir Angklung, KPH Perhutani Bogor, ada 4 (empat) aktivitas utama yang dapat diamati, yaitu: aktivitas makan (*feeding*), termasuk mencari dan memilih makanan; aktivitas bergerak (*locomotion*), meliputi perpindahan dari satu tempat ke tempat lain; aktivitas sosial, meliputi *grooming*, menelisik, menyusui, berkelahi, bermain, serta kawin; dan aktivitas istirahat (*resting*), meliputi diam di tempat dan tidur. Penelitian lain mengenai aktivitas harian Lutung Jawa yang lebih terfokus pada tingkah laku seksual dan profil hormon pernah dilakukan oleh Mukhlisah (2019); dan Leksono (2014) berfokus untuk menghitung kepadatan populasi dan mendeskripsikan mengenai potensi habitat Lutung Jawa di kawasan Cagar Alam Pangandaran, sehingga ada pembaharuan dalam penelitian ini, yaitu berfokus meneliti studi perilaku Lutung Jawa di kawasan TWA Pananjung Pangandaran.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai media edukasi berupa *booklet* yang mudah diakses oleh masyarakat, baik wisatawan hingga pelajar yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Biologi SMA pada Fase E mengenai “Keanekaragaman Makhluk Hidup dan Peranannya”. Selain itu, informasi yang disajikan merupakan pengalaman dan pengamatan langsung oleh Peneliti, sehingga diharapkan memberikan gambaran mengenai salah satu satwa endemik Indonesia beserta perilaku-perilakunya yang ada di kawasan TWA Pananjung Pangandaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana perilaku Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran sebagai bahan ajar Biologi?”

1.3 Definisi Operasional

Berikut merupakan beberapa aspek definisi operasional agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan isi penelitian ini.

1.3.1 Lutung Jawa

Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) yang ada di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran dijadikan subjek dalam penelitian ini, khususnya pada 3 kelompok, yakni Kelompok Kantor; Kelompok Gua Parat; dan Kelompok Gua Tapak Jepang, yang terdiri dari 11 sampai 21 individu selama 14 hari. Kelompok-kelompok ini diambil karena merupakan kelompok yang paling sering dijumpai, serta adanya fenomena Lutung Jawa yang turun dan berjalan di atas tanah yang seharusnya merupakan hewan arboreal, sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi urgensi dari penelitian ini.

1.3.2 Perilaku Lutung Jawa

Perilaku merupakan salah satu ciri dari makhluk hidup salah satunya adalah Lutung Jawa. Untuk meneliti perilaku tersebut, Peneliti menggunakan Observasi Partisipatif atau pengamatan secara langsung dengan bantuan instrumen tabel pengamatan pada **Tabel 3.2**, dan akan mengamati perilaku Lutung Jawa meliputi:

- a. Aktivitas makan (*feeding*);
- b. Aktivitas bergerak (*locomotion*) dari satu tempat ke tempat lainnya;
- c. Aktivitas sosial (*social*), meliputi membersihkan diri, berkelahi, bermain, dan seksual; dan
- d. Aktivitas istirahat (*resting*), meliputi diam dan tidur.

Untuk waktu melakukan pengambilan data, Peneliti mengadaptasi dari Peneliti sebelum-sebelumnya, yakni dilakukan selama 14 hari. Dalam 1 jam diambil setiap 10 menit dari pukul 07.00-12.00 WIB, kemudian dilanjutkan lagi pada

pukul 13.00-16.00 WIB. Pengambilan data pada malam hari dilakukan menggunakan teknik Wawancara Semi-Terstruktur dengan pakar-pakar Lutung Jawa dari pihak pengelola setempat sebagai narasumbernya. Teknik ini dipilih karena agar tidak terlalu kaku pada teks wawancara (**Lampiran 6**) sehingga lebih menemukan masalah secara terbuka dengan meminta pendapat, ide-ide, dan pengalaman dari narasumber; serta terkait izin dari pengelola setempat.

1.3.3 Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran

Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran atau disingkat TWA Pananjung Pangandaran terletak di Pangandaran, Jawa Barat, di mana pengunjung dapat melihat berbagai flora dan fauna, seperti Lutung Jawa, Rusa, Kalong, dan lainnya. Kawasan ini, terbagi menjadi 2 bagian, yakni Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Pananjung Pangandaran seluas kurang lebih 34 ha dan Cagar Alam (CA) Pangandaran seluas kurang lebih 454 ha. Lokasi penelitian ini dilakukan di TWA saja, karena sudah ada secara alamiah beberapa kelompok Lutung Jawa dapat ditemukan di lokasi ini dan adanya fenomena yang melatarbelakangi masalah pada penelitian ini.

1.3.4 Sumber Belajar Biologi

Pembelajaran Biologi merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang mempelajari tentang makhluk hidup. Namun perlunya sebuah cara agar pembelajaran biologi agar dapat dipahami. Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Biologi SMA pada Fase E mengenai “Keanekaragaman Makhluk Hidup dan Peranannya”. Tidak hanya itu, masyarakat/wisatawan dan pemerintah setempat yang dapat diakses dalam bentuk *Booklet* yang bisa discan dalam bentuk kode QR. Dalam *booklet* tersebut berisi mengenai gambaran umum Lutung Jawa dan perilaku-perilaku yang diamati oleh peneliti, yaitu aktivitas makan, bergerak, sosial dan aktivitas istirahat.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku-perilaku Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran sebagai bahan ajar Biologi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi tentang perilaku Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat : Penelitian ini dapat membantu untuk memberikan gambaran perilaku-perilaku Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) sehingga dapat beraktivitas tanpa mengganggu satu sama lain.
- b. Bagi Pemerintah : Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengelola Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran oleh pemerintah setempat.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian tentang perilaku Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di tempat lainnya.